

## Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pengalaman Pribadi Siswa Melalui Media Gambar Berseri di SMP Negeri 2 Suwawa

Yunus Dama<sup>1</sup>, Munkizul Kau<sup>2</sup>, Marshanda Hunta<sup>3</sup>, Fadrizky Putra Wandary<sup>4</sup>,  
Apriliyanti Halalutu<sup>5</sup>, Pransiska Azis<sup>6</sup>, Nurlailatul Ramadhani Kaaba<sup>7</sup>, Rian Suma<sup>8</sup>,  
Siti Hardiyanti Ahmad<sup>9</sup>, Sri Mutia Guhung<sup>10</sup>, Syiren Tonote<sup>11</sup>

<sup>1-11</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya,  
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: [yunus.dama@ung.ac.id](mailto:yunus.dama@ung.ac.id), [munkizul.kau@ung.ac.id](mailto:munkizul.kau@ung.ac.id), [imahunta40@gmail.com](mailto:imahunta40@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received May 01, 2026

Revised May 22, 2026

Accepted May 24, 2026

#### Keywords:

Storytelling Ability, Personal Experience, Serial Picture Media, Speaking Skills.

### ABSTRACT

*This study aims to improve students' ability in telling personal experiences through the use of serial picture media at SMP Negeri 2 Suwawa. The problems found were the students' low ability in organizing stories systematically, lack of confidence in speaking in front of the class, and the use of monotonous learning media. The method used was a participatory approach through direct storytelling practice using serial picture media. The stages of the activity included preparation, implementation, and evaluation. During the implementation stage, students observed serial pictures, arranged story plots, and practiced storytelling in front of the class. The results showed that the use of serial picture media improved students' ability to tell personal experiences in a clear, systematic, and confident manner. In addition, students became more active and enthusiastic in participating in Indonesian language learning. The serial picture media also helped teachers create a more interesting and interactive learning atmosphere. Therefore, serial picture media is effective in improving students' speaking skills.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article Info

#### Article history:

Received May 01, 2026

Revised May 22, 2026

Accepted May 24, 2026

#### Kata Kunci:

Kemampuan Bercerita, Pengalaman Pribadi, Media Gambar Berseri, Keterampilan Berbicara.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita pengalaman pribadi siswa melalui penggunaan media gambar berseri di SMP Negeri 2 Suwawa. Permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun cerita secara runtut, kurangnya keberanian berbicara di depan kelas, serta penggunaan media pembelajaran yang masih monoton. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui kegiatan praktik langsung bercerita menggunakan media gambar berseri. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, siswa mengamati gambar berseri, menyusun alur cerita, dan mempraktikkan kegiatan bercerita di depan kelas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pengalaman pribadi secara runtut, jelas, dan percaya diri. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Media gambar berseri juga membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, media gambar berseri efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.



---

**Corresponding Author:**

Marshanda Hunta  
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia  
Email: [imahunta40@gmail.com](mailto:imahunta40@gmail.com)

---

## **PENDAHULUAN**

Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan bercerita, siswa dapat menyampaikan pengalaman, ide, maupun gagasan secara lisan dengan susunan yang runtut sehingga mudah dipahami oleh pendengar. Keterampilan ini juga menjadi sarana untuk melatih keberanian, kelancaran berbicara, serta kemampuan komunikasi siswa di depan umum. Kemampuan bercerita dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam menyampaikan pikiran, gagasan, maupun perasaan secara lisan dengan baik sehingga isi cerita dapat dipahami oleh orang lain. Marlina et al. (2018) serta Uddin dan Oktaviarini (2019) menjelaskan bahwa kemampuan bercerita merupakan salah satu kompetensi berbicara yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Fatmi dan Rakimahwati (2021), Nurhanani et al. (2020), serta Retnaningtyas dan Andika (2020) menyatakan bahwa kemampuan bercerita dapat membantu siswa mengungkapkan perasaan melalui kata-kata dan ekspresi sehingga memperkaya kosakata serta melatih kemampuan komunikasi lisan.

Dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan bercerita pengalaman pribadi menjadi bagian penting yang perlu dikembangkan pada siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya diminta mengingat suatu peristiwa yang pernah dialami, tetapi juga menyusunnya menjadi sebuah cerita yang memiliki alur jelas dari awal hingga akhir. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pengalaman pribadi secara runtut dan percaya diri. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Suwawa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kendala dalam menyusun alur cerita, memilih kosakata yang tepat, serta mengembangkan ide menjadi cerita yang utuh. Selain itu, rasa malu dan kurang percaya diri menyebabkan siswa enggan tampil di depan kelas. Proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional juga membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran berbicara.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media gambar berseri. Media gambar berseri merupakan rangkaian gambar yang disusun secara berurutan sehingga dapat membantu siswa memahami urutan peristiwa dalam sebuah cerita. Dengan bantuan gambar, siswa dapat lebih mudah mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menyampaikan cerita secara runtut dan menarik. Penggunaan media gambar berseri juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Media visual ini dapat merangsang daya imajinasi siswa, meningkatkan kreativitas, serta membantu siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media gambar berseri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bercerita pengalaman pribadi siswa di SMP Negeri 2 Suwawa.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan praktik langsung. Metode ini di pilih karena dapat melibatkan siswa secara aktif

dalam proses pembelajaran berbicara melalui penggunaan media gambar berseri. Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Suwawa dengan melibatkan siswa kelas VII sebagai mitra pelaksana. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari mengamati gambar, menyusun cerita, hingga mempraktikkan kegiatan bercerita di depan kelas. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara nyata dan aktif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru Bahasa Indonesia terkait jadwal serta pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan penyusunan media gambar berseri yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMP. Media gambar dipilih dengan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa agar memudahkan mereka dalam mengembangkan ide cerita. Tim juga menyusun materi pembelajaran tentang bercerita pengalaman pribadi, meliputi pengertian bercerita, unsur-unsur cerita, cara menyusun alur cerita, penggunaan kosakata yang baik, serta teknik berbicara di depan kelas. Selain itu, disiapkan lembar observasi dan instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan siswa selama kegiatan berlangsung.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan pemberian penjelasan mengenai pentingnya keterampilan berbicara dan cara menyampaikan pengalaman pribadi secara runtut dan jelas. Tim pelaksana memberikan contoh sederhana mengenai kegiatan bercerita di depan kelas.



**Gambar 1.** Tahap Pelaksanaan diawali dengan Pemberian Penjelasan mengenai Pentingnya Keterampilan Berbicara dan Cara Menyampaikan Pengalaman Pribadi

Selanjutnya, siswa diberikan media gambar berseri untuk diamati secara berkelompok maupun individu. Melalui gambar tersebut, siswa diarahkan untuk memahami urutan peristiwa yang terdapat pada setiap gambar. Setelah mengamati gambar, siswa mulai menyusun alur cerita berdasarkan pengalaman pribadi yang relevan dengan gambar yang diberikan.



**Gambar 2.** Tim Memberikan Media Gambar Berseri untuk Diamati Secara Berkelompok Maupun Individu

Setelah proses penyusunan cerita selesai, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kegiatan bercerita secara individu di depan kelas. Pada tahap ini, dan tim pelaksana memberikan arahan, motivasi, serta umpan balik terhadap cara siswa berbicara, kelancaran cerita, intonasi, dan keberanian tampil di depan kelas.



**Gambar 3.** Tim Pelaksana Memberikan Arahan terhadap Cara Siswa Berbicara, Kelancaran Cerita, Intonasi, dan Keberanian Tampil di Depan Kelas.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan siswa dalam bercerita, baik dari segi kelancaran berbicara, keruntutan cerita, penggunaan kosakata, maupun rasa percaya diri siswa saat tampil di depan kelas.

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan kemampuan bercerita siswa setelah menggunakan media gambar berseri. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, praktik bercerita, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan kemampuan bercerita pengalaman pribadi siswa setelah diterapkannya media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbicara menggunakan media gambar berseri di SMP Negeri 2 Suwawa, terlihat bahwa penggunaan media visual mampu membantu siswa dalam menyusun dan menyampaikan pengalaman pribadi secara runtut, jelas, dan percaya diri. Media gambar berseri memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami urutan peristiwa sehingga ide cerita dapat dikembangkan menjadi sebuah cerita yang lebih terarah dan mudah dipahami. Penggunaan media ini juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada penjelasan materi dan membaca teks.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan perubahan yang cukup baik dalam kemampuan berbicara. Pada tahap awal, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun alur cerita, memilih kosakata yang sesuai, serta menyampaikan pengalaman pribadi di depan kelas. Beberapa siswa juga terlihat malu dan kurang percaya diri ketika diminta berbicara. Namun, setelah diberikan latihan melalui media gambar berseri, siswa mulai mampu mengembangkan ide cerita dengan lebih mudah karena gambar yang disajikan membantu mereka memahami urutan peristiwa secara bertahap.

Kegiatan pengamatan gambar berseri menjadi salah satu tahap yang membantu siswa dalam memahami isi cerita. Siswa dapat mengamati setiap gambar secara berurutan, kemudian menyusun cerita berdasarkan gambar tersebut. Proses ini membantu siswa dalam mengorganisasikan ide sehingga cerita yang disampaikan menjadi lebih runtut dan tidak terputus-putus. Selain itu, siswa juga mulai mampu menggunakan kalimat yang lebih jelas ketika menyampaikan cerita di depan kelas.

Praktik bercerita secara langsung di depan kelas memberikan pengalaman kepada siswa untuk melatih keberanian berbicara di depan umum. Pada awal kegiatan, hanya beberapa siswa yang berani tampil, sedangkan siswa lainnya masih merasa takut dan kurang percaya diri. Namun, setelah dilakukan latihan secara bertahap dan diberikan motivasi, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk tampil di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berbicara secara langsung dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat maupun pengalaman pribadi.

Penggunaan media gambar berseri juga memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum penggunaan media tersebut, suasana pembelajaran cenderung monoton dan hanya didominasi oleh beberapa siswa saja. Setelah media gambar berseri diterapkan, siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tahapan pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari pengenalan materi, pengamatan gambar berseri, latihan menyusun cerita, praktik bercerita, hingga tahap evaluasi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak

hanya belajar memahami materi, tetapi juga belajar mengembangkan kemampuan komunikasi dan keberanian berbicara di depan umum. Evaluasi yang dilakukan melalui penilaian kemampuan bercerita dan observasi partisipasi siswa menunjukkan adanya perkembangan yang cukup baik dalam kemampuan berbicara maupun keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran berbicara dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita pengalaman pribadi siswa. Media ini mampu membantu siswa memahami alur cerita dengan lebih mudah, meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan ide, serta menumbuhkan keberanian dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran berbicara menggunakan media gambar berseri di SMP Negeri 2 Suwawa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan bercerita pengalaman pribadi siswa. Media ini membantu siswa memahami urutan peristiwa dalam cerita sehingga siswa lebih mudah menyusun alur cerita secara runtut, jelas, dan terarah. Selain itu, gambar berseri juga membantu siswa mengembangkan ide cerita dan memilih kosakata yang lebih tepat dalam menyampaikan pengalaman pribadi.

Penggunaan media gambar berseri juga memberikan dampak positif terhadap keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas. Siswa yang pada awalnya merasa malu dan kurang percaya diri mulai berani tampil dan menyampaikan cerita secara lisan setelah mengikuti latihan secara bertahap. Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaran meningkat.

Dengan demikian, media gambar berseri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan bercerita pengalaman pribadi siswa. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara, tetapi juga meningkatkan kreativitas, keberanian, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Herawati. (2018). "Peningkatan Kemampuan Bercerita dengan Media Kartu Gambar Berseri." *Jurnal Dinamika Bahasa dan Sastra*, Vol. 5, No. 2.
- Huda, Miftahul. (2018). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhayati, N. (2021). "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Kemampuan Bercerita Siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 10, No. 2, hlm. 145–152.
- Oktavia, C., Sinaga, A., & Harahap, E. P. (2022). "Kemampuan Menulis Teks Fabel Menggunakan Media Gambar Berseri." *Jurnal Lintang Aksara*, Vol. 3, No. 1.



- Sadiman, Arief S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputra, H. (2022). "Peningkatan Kepercayaan Diri dan Partisipasi Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Aktif." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Vol. 8, No. 1, hlm. 34–42.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sonia, A. G., Budiyo, H., & Purba, A. (2022). "Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Siswa SMP." *Jurnal Publika*, Vol. 10, No. 2.
- Soulisa, I. (2019). "Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Narasi melalui Media Gambar Berseri." *Jurnal Pena Indonesia*, Vol. 5, No. 1.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.